

ARISAN BACA TULIS: PEMBERANTASAN BUTA AKSARA MELALUI METODE ARISAN YANG UNIK DAN MENYENANGKAN

Hamida kurniawati¹⁾, Arizky Rachmad
Sudewo²⁾, Mochamad Sony Fachrizal³⁾, Khalida
Putri Firdausi⁴⁾

¹Arsitektur, FTSP, ITS

email: hamida.arch@gmail.com

²Teknik Lingkungan, FTSP, ITS

email: arizky.guar@gmail.com

³Teknik Sipil, FTSP, ITS

email: sony.fachrizal@gmail.com

⁴Teknik Industri, FTI, ITS

email: Khalida.rho@gmail.com

Abstract

Surabaya as the capital of East Java was haven't free from illiteracy yet, the condition was mostly of them were women aged 30 years and over who haven't completed the compulsory education for nine years. In addition, women are also considered capable of transmitting knowledge and their knowledge to the family, especially the children as closest network. With the fun activity, we expect the new atmosphere of togetherness and gathering with the same degree of age are able to create its own preoccupations and improving the confidence to learn to read and write. This program, is modified such that mothers are often going ahead and daring to write or read the sentences given by instructor, will get a roll of paper that bearing their names. Thus, the more quantity Mothers forward and dare to write and read, the more the roll of their names, and a chance to win the raffle of "Arisan" at the end of training will be even greater. With different and unique method, able to attract mothers to be more diligent in reading and writing, so that illiteracy slowly be decrease, the mothers began to realize how important education started early, and spirit and motivation for learning has begun to form, evidenced by an increase in the ability of mothers to read and write, 77% of mothers who previously could not read, or only able to spell, and be able to read haltingly, and 68% of mothers who can not write, or can only write a few letters, as well as stuttering to write, has increased its ability to 86% have

been able to read fluently, and 77% have been able to write correctly.

Key Words: Illiteracy, Arisan, Literacy Education, Mothers of Keputih Tinja

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

September 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan provinsi Jawa Timur sebagai daerah dengan kasus buta aksara terpadat di Indonesia. Provinsi Jawa Timur menjadi "juara" dengan menempatkan 13 kabupaten dalam penyumbang terbanyak penderita buta aksara dan Kemendikbud mengalokasikan anggaran senilai Rp 48 miliar selama setahun (www.jpnn.com, 2013). Dan empat puluh delapan miliar bukan angka kecil lagi untuk mengatasi permasalahan buta aksara ini.

Surabaya sebagai pusat perkembangan ekonomi di Jawa Timur, ternyata masih belum merdeka dengan penderita buta aksara. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, selama tahun 2010 hingga 2011, 8,28 persen dari 1,9 juta penderita buta aksara di Jawa Timur adalah masyarakat Kota Surabaya (koran-sindo.com, 2013). Beberapa hal yang menjadi pokok utama adalah angka buta huruf di Surabaya ternyata masih tinggi dengan penderita yang menjadi sorotannya adalah perempuan berusia 30 tahun ke atas. Mengingat kaum perempuan sebagai kaum yang paling berpengaruh dalam suatu kelompok, dengan keluarga sebagai contohnya, maka perempuan adalah sorotan utama dalam permasalahan ini.

Direktur Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, Hamid Muhammad, beranggapan bahwa masalah utama yang menjadi penyebab banyaknya penderita buta aksara adalah rendahnya angka pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh akses pelayanan pendidikan dasar dan angka putus sekolah, terutama di kelas I, II, dan III jenjang sekolah dasar. Hamid juga

menambahkan bahwa jika dalam sebuah keluarga ada dua atau tiga anak sedang bersekolah, kemudian orangtua tidak mampu membiayai, maka yang putus sekolah adalah anak perempuan, karena masih ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi.

Guna mengatasi persoalan buta aksara tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan afirmatif pendidikan pemberdayaan perempuan yaitu dengan adanya pendidikan kelompok belajar keaksaraan mandiri sebagai kelanjutan dari program keaksaraan yang sudah ada (kompas.com, 2012). Selain itu, Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud, Ella Yulaelawati menambahkan bahwa pemerintah khususnya Kemendikbud juga membuat peraturan daerah khusus (perdasus) tentang pendidikan untuk mengontrol atau membatasi permasalahan buta aksara ini. Namun upaya tersebut dinilai belum optimal karena dilihat dari metodenya, masyarakat penderita buta aksara lebih mengalami penekanan dan keterpaksaan dalam mengikuti kebijakan tersebut. Hal ini menimbulkan penurunan minat baca bagi penderita, sehingga diperlukan adanya pengembalian minat atau ketertarikan baca-tulis yang dikhususkan bagi perempuan dengan rentang usia 30 tahun keatas atau ibu-ibu sebagai sasaran utamanya. Mengapa ibu-ibu? Karena ibu-ibu dinilai memiliki pengaruh dalam keluarga dan masyarakat. Lewat ibu-ibu ini, diharapkan bisa ditularkan minat baca-tulis kepada suami, anak-anak, maupun masyarakat sekitar. Dan setelahnya, akan terbentuk komunitas kecil bentukan para ibu tersebut yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat, bahwa pendidikan sejak dini itu penting.

Arisan merupakan sebuah wadah bagi kelompok tertentu untuk mengumpulkan uang secara berkala pada tiap periode. Dimana terdapat kegiatan undian didalamnya, yang melibatkan sejumlah peserta, yang pada akhirnya semua peserta akan kebagian undian tersebut. Arisan pun

biasa diikuti oleh perempuan dengan rentang usia 30 tahun keatas, dengan sistem arisan yang demikian dapat disimpulkan bahwa arisan mampu menarik beberapa orang untuk datang lagi kesekian kalinya. Dengan arisan pula, suasana kebersamaan dan kumpul dengan derajat usia yang sama mampu menimbulkan keasyikan tersendiri dan menjadi gagasan bahwa arisan dapat dijadikan metode penyampaian buta aksara di Surabaya, khususnya di Keputih Tinja, Sukolilo Surabaya.

Perlu adanya pengamatan dan pendekatan intensif bagi ibu-ibu penderita buta aksara agar terbentuk kesadaran pada diri mereka akan pentingnya pendidikan yang diterapkan untuk memenuhi persaingan global dan diharapkan akan timbul kader-kader yang tanggap akan permasalahan buta aksara yang seharusnya bisa ditekan dan dicegah. Dan Arisan baca tulis merupakan sarana atau program yang diharapkan bisa menekan angka buta aksara yang terjadi di Surabaya pada khususnya, wilayah Keputih Tinja sebagai tempatnya, dan ibu-ibu sebagai sasarannya, dengan tujuan agar mampu mendorong ibu-ibu untuk turut menularkan dan berpartisipasi dalam pemberantasan buta aksara kepada jaringan kecil disekitarnya, dengan keluarga sebagai contohnya.

Dalam Program kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKMM) ini yang akan dilakukan adalah memberantas masalah buta aksara dan membentuk pribadi ibu-ibu yang sadar dan tanggap terhadap masalah buta aksara dan pentingnya pendidikan usia dini.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam program ini, diantaranya:

1. Masih besarnya angka buta aksara di Surabaya, khususnya di kalangan ibu-ibu usia 30 tahun keatas di wilayah Keputih Tinja, yang diakibatkan oleh rendahnya minat dan kemauan baca-tulis.

2. Belum adanya metode pembelajaran yang menarik bagi ibu-ibu Keputih Tinja penderita buta aksara, untuk belajar baca-tulis dengan nyaman, percaya diri, dan tanpa rasa malu.
3. Kurangnya kepedulian dan kesadaran ibu-ibu usia 30 tahun keatas penderita buta aksara di wilayah Keputih Tinja akan pentingnya pendidikan usia dini yang perlu diterapkan dan dapat ditularkan ke lingkungan sekitar dengan keluarga sebagai medianya.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Menekan angka buta aksara, khususnya ibu-ibu penderita buta aksara usia 30 tahun keatas di wilayah Keputih Tinja sehingga mereka mampu membaca dan menulis dengan baik.
2. Memberikan solusi alternatif dengan arisan sebagai metode yang asyik dan menyenangkan, yang mampu menarik minat baca-tulis bagi ibu-ibu penderita buta aksara usia 30 tahun keatas di wilayah Keputih Tinja.
3. Meningkatkan motivasi dan kesadaran bagi penderita buta aksara akan pentingnya pendidikan baca-tulis sejak dini, yang kemudian mampu ditularkan ke lingkungan sekitar, dengan keluarga sebagai medianya.

1.4 Luaran Yang Diharapkan

Target luaran dari program ini adalah:

1. Ibu-ibu keputih Tinja mampu membaca dan menulis, serta mampu menyelenggarakan Arisan Baca Tulis secara kontinyu dan mandiri.
2. Terciptanya buku kumpulan sajak ibu-ibu penderita buta aksara. Buku ini merupakan wujud nyata dari hasil belajar Ibu-ibu di Arisan Baca-Tulis serta sebagai indikator keberhasilan Ibu-ibu dalam menyerap ilmu baca-tulis yang diberikan.
3. Terwujudnya perpustakaan baca-tulis yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, belajar, juga tempat

mengadakan arisan baca-tulis. Suplai buku berasal dari mahasiswa, donatur, dan masyarakat yang peduli pada masalah buta aksara ini.

4. Terwujudnya Komunitas Arisan baca tulis, yang diharapkan dari kelompok kecil ini, mampu menularkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan ke berbagai kelompok di lingkungan sekitar, khususnya di daerah Keputih.
5. Terciptanya sebuah artikel motivasi, mengenai sisi lain kehidupan seorang Ibu penderita buta aksara yang dipilih mampu mewakili beberapa ibu yang semangat mewujudkan visinya agar terbebas dari buta aksara.
6. Terciptanya video inspirasi yang merekam jejak perjuangan penderita buta aksara dari keadaan mereka tidak dapat membaca, menulis, dan pada akhirnya mereka mampu mengaplikasikan dan menerapkannya dengan baik.

1.5 Manfaat Program

Kegunaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Kembalinya kemauan untuk belajar baca-tulis bagi ibu-ibu buta aksara usia 30 tahun keatas di wilayah Keputih Tinja dan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pendidikan usia dini.
2. Sebagai upaya edukasi baca-tulis bagi ibu-ibu penderita buta aksara usia 30 tahun keatas di wilayah Keputih Tinja, sehingga buta aksara lambat laun dapat diberantas.
3. Membantu dan mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka buta aksara di Keputih Tinja khususnya.

2. METODE

Kampung Keputih Tinja terletak di Kelurahan Keputih, Surabaya Timur yang tergabung dalam RW 5, 6, 7, dan 8. Kondisi di sekitar Kelurahan Keputih merupakan jalan besar dengan suasana

sekitar yang asri dan nyaman, namun jika ditelusuri lebih lanjut, akan ada suatu pemukiman sempit diujung lokasi pertamanan. Dengan kondisi lahan ilegal bukan lahan untuk pemukiman, melainkan milik Dinas Pertamanan Kota Surabaya, disanalah berdiri kampung Keputih Tinja, yang merupakan salah satu pemukiman kumuh padat penduduk di wilayah Surabaya Timur (Observasi, 2014).

Mayoritas penduduk di Kampung Keputih Tinja, berpenghasilan rendah karena berprofesi sebagai pemulung, tukang becak, dan buruh bangunan. Tidak hanya kaum pria, kaum wanitapun juga menjadi buruh bangunan dan banyak melakukan pekerjaan kasar. (Wawancara, 2014)

Jika dilihat dari latar belakang, maka masyarakat yang menjadi sasaran dalam PKMM ini adalah sebuah kampung di daerah Surabaya Timur dengan mayoritas berpenghasilan rendah, kampung tersebut adalah kampung Keputih Tinja, yang merupakan sebuah kampung padat penduduk di dekat Instalasi Pengolahan Lumbur Tinja (IPLT Surabaya).

Dan dari beberapa interview serta *door to door* yang pernah dilakukan, mayoritas penduduk yang menempati kampung Keputih Tinja adalah mereka yang tidak bisa membaca dan orang tua yang tidak menyelesaikan sekolahnya. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan PKMM ini secara umum mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Kategori : ibu-ibu
- Usia : 35-45 tahun

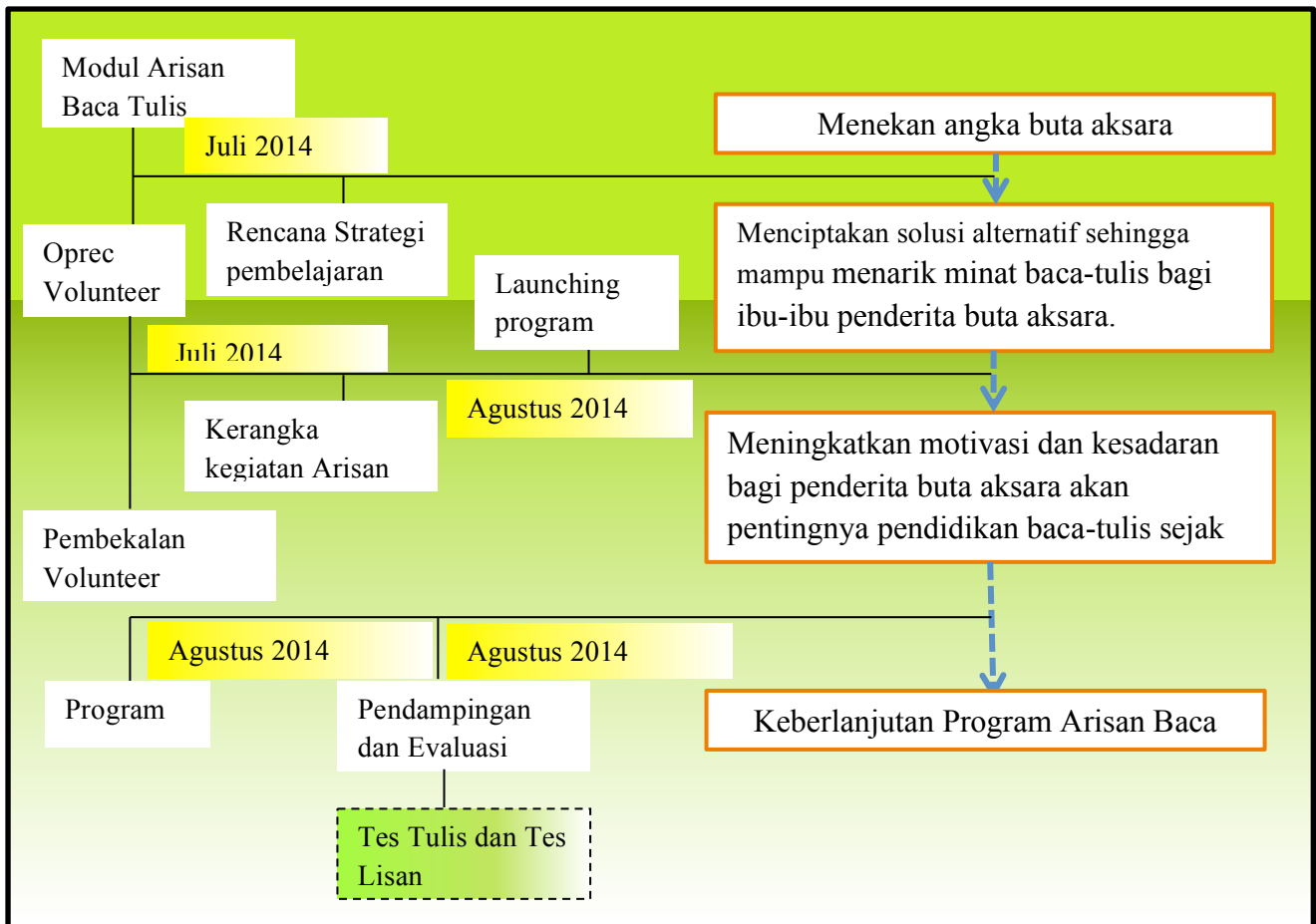
Karakteristik khusus: Tidak mampu membaca dan menulis, atau terbata-bata dalam membaca, berasal dari data kuisisioner setelah melakukan survei serta *door to door*, dan dari ajakan ibu-ibu sesama buta aksara.

Program Arisan Baca Tulis ini merupakan rangkaian kegiatan yang

dimulai dengan perencanaan teknis (April dan Mei 2014) dan perumusan silabus dan modul arisan (Minggu awal juni 2014), launching program Arisan Baca Tulis dan pembukaan perpustakaan baca tulis (Minggu pertama juli 2014), pelatihan keaksaraan (minggu kedua dan ketiga juli, minggu pertama agustus), pelatihan keterampilan menyulam (minggu keempat juli/ dilaksanakan di dalam pelatihan keaksaraan untuk variasi kegiatan), evaluasi pembelajaran (minggu kedua agustus), pembuatan video dan artikel motivasi serta monitoring program (minggu ketiga agustus). Sebagian besar program dilaksanakan di Balai RW 08 Keputih Tinja, Sukolilo, Surabaya Timur dan lingkungan sekitarnya.

Instrumen pelaksanaan program ini adalah modul dan silabus sebagai panduan materi, teknik simulasi, dan games aplikasi serta didukung tools pelatihan seperti: meja lipat menulis, paket menulis pribadi tiap individu, papan tulis komunal, papan huruf dan angka, kartu huruf dan angka, poster, kartu kalimat, formulir diri, gambar obyek, perangkat pengocokan arisan, dan perpustakaan baca-tulis dalam hal pengayaan materi ajar, serta tidak lupa dibuat akun twitter dan fan pages untuk mempromosikan program dalam rangka menarik donatur untuk menyumbang buku dan alat bantu lainnya.

Pelaksanaan program Arisan Baca-Tulis dilakukan dengan metode yang terencana. Adapun metode pelaksanaan program dapat dilihat pada **Gambar 5** berikut:



Gambar 5. Flow Chart Metode Pelaksanaan

Berikut deskripsi penjabaran dari diagram di atas:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra training dan pasca training. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan kegiatan, oprec volunteer, dan pembekalan volunteer. Indikator ketercapaian dalam tahap ini adalah:

- Terciptanya silabus pembelajaran dalam penentuan strategi rencana pembelajaran
- Terciptanya modul panduan

- Tersusunnya perangkat kegiatan seperti run down, juknas-juknis, dan timeline kegiatan
- Didapatkannya minimal 4 volunteer sebagai pengajar
- Diperolehnya hasil pemetaan Ibu-ibu Keputih Tinja dalam hal baca dan tulis
- Diperolehnya minimal 14 Ibu-ibu sebagai warga belajar dalam Arisan Baca-Tulis

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang merupakan inti dari program Arisan Baca Tulis. Serangkaian kegiatan tersebut adalah launching program arisan baca tulis, pelatihan keaksaraan, pelatihan keterampilan menyulam, evaluasi pembelajaran, pendirian perpustakaan baca tulis, pembuatan video dan artikel

motivasi, pembentukan komunitas arisan baca tulis, serta evaluasi dan monitoring program. Sasaran dan indikator ketercapaian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Warga Belajar (WB) menguasai pengetahuan faktual tentang cara mendengar, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, serta berhitung untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
 - WB menguasai teknik membaca
 - WB mengenal teks personal tentang identitas diri
 - WB mengenal teks narasi pendek minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
 - WB mengenal teks petunjuk/arahan minimal 3 (tiga) kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
 - WB mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Warga Belajar (WB) mampu membaca, menulis, berbicara dan berhitung untuk mendukung aktivitas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
 - WB membaca suku kata dan kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
 - WB membaca lancar teks minimal 3 (tiga) kalimat sederhana dan memahami isinya
 - WB menulis kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
 - WB menulis teks personal tentang identitas diri
 - WB menulis teks petunjuk/arahan tentang kehidupan sehari-hari minimal 3 (tiga) kalimat dengan atau tanpa bantuan gambar
 - WB melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan

sampai dua angka dalam kehidupan sehari-hari

-WB menuliskan hasil pemikiran dan masalah dalam bentuk prosa pendek atau puisi pendek

Sasaran dan indikator ketercapaian di atas, disesuaikan dengan kurikulum pendidikan keaksaraan dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat tahun 2014.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Arisan Baca Tulis memberikan pengaruh kepada Ibu-ibu di wilayah Keputih Tinja, tidak hanya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara membaca dan menulis saja, namun juga keterampilan dalam membaca dan menulis yang berdampak terhadap sikap, keterampilan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berikut identifikasi ketercapaian program ditinjau dari luaran program.

1. Tersusunnya silabus dan modul Arisan Baca Tulis

Silabus Arisan Baca Tulis berisi grand design, kurikulum materi, dan kompetensi dasar yang akan diberikan kepada warga belajar (Ibu-ibu). Silabus ini disusun berdasarkan “Silabus Pendidikan Keaksaraan Dasar” Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. Modul Arisan Baca Tulis disusun berdasarkan diskusi dengan beberapa narasumber yang berkompeten, dosen pembimbing, pihak Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI) Regional IV, serta melalui kurikulum keaksaraan dasar, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. Modul ini berupa buku dan gambar interaktif untuk mempermudah pemahaman membaca dan menulis.

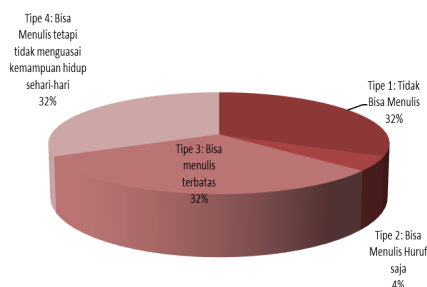
2. Ibu-ibu keputih Tinja mampu membaca dan menulis

Ketercapaian pelaksanaan program yakni, Ibu-ibu Keputih Tinja mampu membaca dan menulis diidentifikasi dari evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian berupa menuliskan deskripsi diri, menuliskan cerita narasi pendek, membaca teks yang diberikan, dan games berkelompok. Sementara evaluasi akhir berupa Uji aksara yaitu praktik menulis puisi atau prosa pendek dan Uji lisan yakni, membacakan puisi masing-masing di depan kelas. Dalam evaluasi akhir diberikan waktu dalam pengerjaannya. Berikut hasil pelaksanaan program Arisan Baca-Tulis:

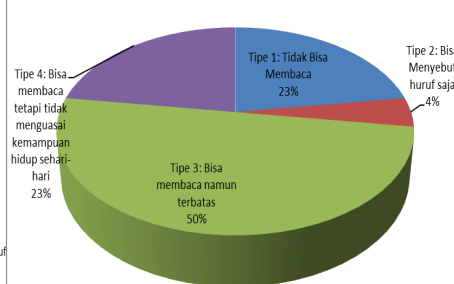
1. Pemetaan Awal dan Kemampuan Ibu-ibu dalam membaca dan menulis

Sebelum mengimplementasikan program, dilakukan mapping kemampuan Ibu-ibu dalam membaca dan menulis. Mapping ini dilakukan dengan cara door to door ke rumah warga untuk mengundang Ibu-ibu datang ke launching program, dengan disertai tes singkat membaca dan menulis yang dibungkus dengan metode interview. Berikut hasil pemetaan awal kemampuan Ibu-ibu dalam membaca dan menulis:

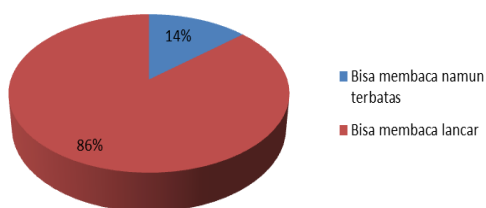
Pemetaan Kemampuan Menulis Ibu-ibu



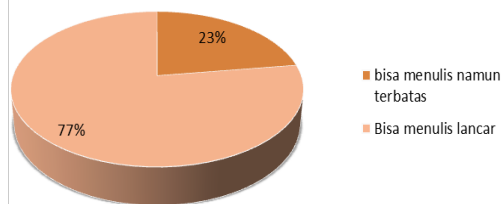
Pemetaan Kemampuan membaca Ibu-ibu



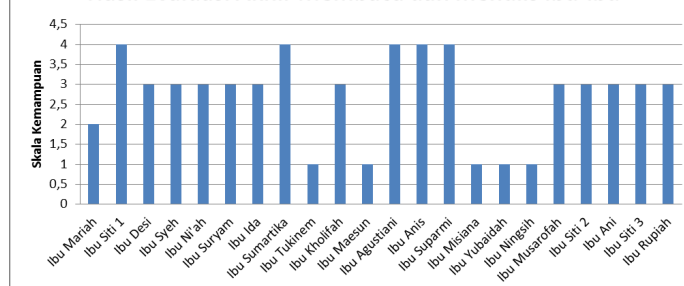
Kemampuan membaca setelah program



Kemampuan menulis setelah program



Hasil Evaluasi Akhir Membaca dan menulis Ibu-ibu



Dalam menentukan tipe dalam pemetaan kemampuan membaca dan menulis Ibu-ibu, dilakukan diskusi dengan pihak Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI) Regional IV.

2. Hasil Evaluasi Akhir Arisan Baca-Tulis

Berdasarkan hasil pre test, evaluasi harian, dan evaluasi akhir, diperoleh hasil bahwa 100 % Ibu-ibu mengalami kemajuan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, ada beberapa Ibu-ibu yang belum pesat perkembangannya, dikarenakan beberapa kali tidak hadir dalam Arisan Baca-Tulis. Hal ini kami atasi dengan terus membujuk Ibu-ibu untuk hadir dalam Arisan Baca Tulis lewat Ibu-ibu lainnya yang rajin hadir.

3. Terwujudnya perpustakaan baca-tulis

Perpustakaan Baca-Tulis berfungsi sebagai tempat berkumpul, belajar, juga tempat

mengadakan arisan baca-tulis. Suplai buku berasal dari mahasiswa, donatur, dan masyarakat yang peduli pada masalah buta aksara ini. Saat ini, perpustakaan baca-tulis diletakkan di Bali RW 08 Keputih Tinja, Sukolilo, Surabaya Timur. Fasilitas yang telah ada adalah rak buku, meja tempat membaca, sert abuku bacaan sejumlah kurang lebih seratus buku dengan varian buku mulai dari majalah, buku bacaan, buku resep, dan komik.

4. Terwujudnya Komunitas Arisan baca tulis

Komunitas Arisan Baca-Tulis merupakan komunitas yang terdiri atas Ibu-ibu peserta belajar arisan yang telah menuntaskan program belajarnya, serta dinilai mampu melanjutkan program arisan baca-tulis untuk mengajak Ibu-ibu lainnya yang masih buta aksara di lingkungan sekitar agar mau dan mampu membaca dan menulis.

Penanggung Jawab	Ketua RT 07 RW 08 Keputih Tinja, Sukolilo, Surabaya Timur Bapak Miskan	Bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan Arisan Baca Tulis di RT/RW setempat
Pelaksana	Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI) Regional IV Bapak Misadi	Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dari warga setempat dengan BPPAUDNI
1. Koordianat or Setempat	TIM PKMM Arisan Baca Tulis Hamida Kurniawati	Memimpin koordinasi tim PKMM Arisan Baca Tulis baik secara teknis maupun non teknis selama pelaksanaan kegiatan berlangsung serta melakukan monitoring dan evaluasi
2. Koordinator Tim	Ibu Anis	Memimpin dan mengkoordinasi Ibu-ibu setempat untuk mengikuti program dan mengelola program
3. Koordinator Group Arisan	14 ibu-ibu warga Keputih Tinja, Sukolilo, Surabaya Timur	Berperan aktif dalam mengikuti arisan baca tulis dan pemberdayaan Ibu-ibu Bebas Buta Aksara, serta perawatan perpustakaan baca-tulis
4. Anggota		

5. Terciptanya Artikel Motivasi dan Video Inspirasi

Artikel Motivasi yang kami edarkan berisi tentang dua materi pokok, yaitu artikel motivasi tentang buta aksara dan artikel motivasi tentang Program Arisan Baca-Tulis. Artikel-artikel tersebut kami edarkan melalui media internet dalam blog, jejaring sosial, dan lain sebagainya. Tujuan pembuatan artikel-artikel tersebut adalah untuk mengenalkan program arisan baca-tulis kepada masyarakat umum sebagai program penuntasan buta aksara dengan metode interaktif yang menyenangkan dan familiar dikalangan ibu-ibu. Video Inspirasi merupakan video yang berisi tentang perjalanan ibu-ibu Warga Keputih Tinja (Tegal Timur Baru) dalam belajar aksara, dari pengenalan awal aksara hingga dapat membaca dan menulis. Video tersebut ditujukan untuk menarik donatur guna mendukung berjalannya program arisan baca-tulis, antara lain dalam pengadaan buku dan perangkat penunjang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Arisan Baca-Tulis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ibu-ibu penderita buta aksara di wilayah Keputih Tinja dapat ditekan, dibuktikan dengan 100 persen dari ibu-ibu yang mengikuti program sudah mampu membaca dan menulis.
2. Arisan menjadi metode yang tepat sehingga selama pelaksanaan program, ibu-ibu mampu belajar membaca dan menulis dengan tanpa paksaan dan tanpa rasa malu, karena melalui metode ini, ibu-ibu merasa pihaknya berada di pihak yang saling diuntungkan, ibu-ibu belajar membaca dan menulis, namun juga bisa mendapatkan keuntungan, ex: bingkisan, sertifikat, dan berkumpul bersama.
3. Motivasi mulai terbentuk pada diri ibu-ibu dibuktikan dengan

presentase kehadiran ibu-ibu yang terus bertambah dan bersemangat untuk mengikuti program hingga selesai, serta adanya komunitas ibu-ibu yang ingin membagi ilmunya agar program memiliki nilai keberlanjutan, juga dari interview yang menyatakan bahwa mereka akan melanjutkan program, bila memang ada program lanjutan

5. REFERENSI

- [1] Nahaba, Budi. 2012. <http://www.voaindonesia.com/content/unesco-beri-indonesia-penghargaan-terkait-program-buta-aksara/1494826.html>. Tanggal akses 15 Oktober 2013.
- [2] Rizal. 2012. <http://www.poskotanews.com/2012/09/13/67-juta-penduduk-indonesia-masih-buta-aksara/>. Tanggal akses 15 Oktober 2013
- [3] Sukma, Putri, 2013. <http://www.surabayapost.co.id/?mn u=berita&act=view&id=d683fe001a6042286a172f5c64341fd4&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c>. Tanggal akses 16 Oktober 2013
- [4] Ardliyanto, Arif. 2013. <http://www.koran-sindo.com/node/330372>. Tanggal akses 16 Oktober 2013
- [5] Irwan, Muhammad. 2013. <http://www.jpnn.com/read/2013/09/07/189755/Jawa-Timur-Juara-Kasus-Buta-Aksara-Terpadat-#>. Tanggal akses 15 Oktober 2013.
- [6] Kurniawan, Aan. 2009. <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/09/08/28/72333-buta-huruf-di-jatim-tuntas-sebelum-2012>. Tanggal akses 16 Oktober 2013.